

---

## Pengetahuan Diri terhadap Kebersihan Tubuh pada Remaja

Lu'lu'ul Farodissa<sup>1</sup>, Eppy Setiyowati<sup>2</sup>, Novia Trisnasari Amini<sup>3</sup>, Nurul Khasanah<sup>4</sup>,  
Sailanur Rohmah<sup>5</sup>, Yashinta Elma Gustiyani<sup>6</sup>, Mochammad Agung Hamzah Wicaksono<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

E-mail: [mochammadagung099.ns19@student.unusa.ac.id](mailto:mochammadagung099.ns19@student.unusa.ac.id)<sup>7</sup>

---

### Article History:

Received: 26 Januari 2023

Revised: 09 Februari 2023

Accepted: 10 Februari 2023

**Keywords:** Knowledge, Body Hygiene, Islamic Boarding Schools

**Abstract:** Knowledge of body hygiene is a critical issue as a determinant of adolescent health status. One of the efforts in maintaining and caring for the cleanliness of all members of the body is personal hygiene. The study aims to analyze the relationship between knowledge and body hygiene in adolescents at the Syaikhona Kholil 2 Islamic Boarding School Madura. Descriptive cross sectional manuscript research design. The sample is 42 people. Data collection using a questionnaire. The level of knowledge of adolescents at the Syaikhona Kholil 2 Islamic Boarding School Madura is categorized into 3, namely low, medium, and high. From the result of the study showed that as many as 12 respondents (28,56%) were in the low category, 20 respondents (47,62%) were in the medium category, 10 respondents (23,8%) were in the high category. Spearman test result with  $p\text{-value } 0,008 < 0,05$  there is a significant relationship between knowledge and body hygiene in adolescents at the Syaikhona Kholil 2 Islamic Boarding School Madura will pay more attention to body hygiene and it is hoped that the boarding school supervisors will often monitor adolescents who are related to body hygiene.

---

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa remaja dapat digolongkan dari usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Beda halnya dengan Kementerian Kesehatan RI yang mendeskripsikan remaja yaitu berusia sekitar 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2017). Pada masa remaja menjadi suatu proses pembentukan psikologis dalam kehidupan seseorang terutama pada penentuan jati diri. Tidak heran apabila pada masa remaja seseorang akan menentukan standart pribadi dan mengeksplor ciri unik yang ada dalam dirinya.

Personal hygiene adalah suatu metode dalam pemeliharaan dan perawatan kebersihan seluruh anggota tubuh termasuk kulit. Personal hygiene merupakan hal yang begitu sangat penting dilaksanakan agar terbebas dari bakteri serta penyakit. Suatu perilaku yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan merupakan kebersihan perorangan, dimana hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan fisik dan psikis. Penyakit yang termasuk dalam personal hygiene antara lain scabies, Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh serangga *Sarcoptes scabiei* (Melo dkk, 2020) dan dapat menyebabkan iritasi kulit.

Pondok Pesantren merupakan tempat yang dikhususkan untuk mendalami ilmu agama islam, adapun pelajar yang tinggal dan menempuh pendidikan di pondok pesantren biasa disebut dengan santri. Permasalahan yang umum terjadi pada pondok pesantren adalah masalah kesehatan, dimana penerapan hidup bersih dan sehat masih kurang mendapat perhatian khusus dari setiap individu para santri, sehingga sangat memungkinkan mengalami masalah kesehatan (Angga, 2017).

Hasil data yang dihimpun oleh depkes RI prevalensi penyakit kulit di Indonesia ditahun 2012 sebesar 8,46% kemudian meningkat ditahun 2013 sebesar 9% (Kementerian Kesehatan Indonesia RI, 2018). Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh (M.A. Richard, C.Pauland and EADV, 2022), dimana semua peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi data sosio-demografi dan apakah mereka pernah menderita satu atau lebih penyakit kulit atau kondisi medis dalam 12 bulan sebelumnya. Sebanyak 44.689 peserta dari berbagai negara menanggapi kuesioner, dimana 21.887 (48,98%) adalah laki-laki dan 22.802 (51,02%) adalah perempuan. 43,35% (95% CI: 42,89%, 43,81%) dari peserta melaporkan memiliki setidaknya satu kondisi atau kondisi kulit dalam 12 bulan terakhir. Dari total 27 negara yang termasuk dalam lokasi penelitian, sebanyak 185.103.774 orang memiliki setidaknya satu penyakit atau kondisi kulit. Dan diperkirakan lebih dari 94 juta orang Eropa mengeluhkan sensasi kulit yang tidak menyenangkan seperti gatal, terbakar dan kering. Kondisi yang paling umum adalah infeksi kulit jamur (8,9%), jerawat (5,4%) dan dermatitis atopik atau eksim (5,5%). Alopecia, jerawat, eksim, dan rosacea cenderung terjadi pada wanita, akan tetapi pria lebih rentan terhadap psoriasis dan penyakit menular seksual.(Richard et al., 2022)

Personal Hygiene sendiri meliputi membersihkan tubuh setiap hari, mencuci tangan dengan sabun setelah dari toilet, menggosok gigi dua kali sehari, saat bersin atau batuk mulut dan juga hidung ditutup menggunakan tisu (atau lengan baju), mencuci tangan setelah menangani hewan peliharaan atau hewan lain. Menerapkan hidup bersih yang baik sangat penting karena mampu membantu untuk mencegah seseorang tertular maupun menularkan atau menyebarkan kuman dan penyakit. Bakteri penyebab banyak penyakit dapat menyebar dengan menyentuh orang lain, mendapatkan kotoran (kotoran) di tangan, memegang makanan yang terkontaminasi, atau menyentuh permukaan atau benda kotor yang ada (Health Direct, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif analitik, dimana data di analisa dengan uji statistik *friedman*. Uji Friedman adalah metode pengujian yang biasa digunakan dalam statistik guna melakukan pengujian terhadap beberapa sampel yang berpasangan, dimana sampel yang diuji jumlahnya lebih dari dua dengan minimal skala data berbentuk ordinal. Uji Friedman sendiri menggunakan rancangan korelasional untuk mengkaji hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 santri pondok pesantren Syaikhona Kholil 2 Madura dengan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian adalah pengukuran kebersihan tubuh pada remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala linkert untuk pengukuran hasil. Dalam penelitian ini Kuisisioner yang digunakan kelompok terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan diri terhadap kebersihan tubuh remaja dan 10 pertanyaan tentang perilaku kebersihan tubuh pada remaja dengan perhitungan nilai dimulai dari angka 1 sampai 5. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji friedman yang diukur menggunakan uji normalitas, input, analisis, dan output yang meliputi deskripsi statistik, ranks, dan test statistic.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil****1. Karakteristik Data Umum Responden****Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan data umum santri di Pondok Syaikhona Kholil 2 Madura**

Jenis Kelamin		Usia				Pendidikan				Pekerjaan					
Perempuan		Laki-laki		15-17 tahun		18-21 tahun		SMA		Perguruan tinggi		Tidak bekerja		Bekerja	
F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
35	83,3	7	16,7	8	19	34	81	19	45,2	23	54,8	42	100	0	0
<b>Total</b>		42	100	<b>Total</b>		42	100	<b>Total</b>		42	100	<b>Total</b>		42	100

Dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 35 responden (83,3%) dibandingkan laki-laki sebanyak 7 (16,7%). Santri yang berusia 15-17 tahun sebanyak 8 responden (19,0%) lebih sedikit dibandingkan santri yang berusia 18-21 tahun sebanyak 34 responden (81,0%). Menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan SMA sebanyak 19 responden (45,2%) sedangkan responden yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sebanyak 23 responden (54,8%). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang tidak bekerja sebanyak 42 responden (100,0%).

**2. Karakteristik frekuensi berdasarkan pengetahuan.****Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan pengetahuan santri terhadap pengetahuan kebersihan tubuh di Pondok Syaikhona Kholil 2 Madura**

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	3	7,1
Sedang	25	59,5
Tinggi	14	33,3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Beralaskan tabel 2 mengenai pengetahuan santri terhadap kebersihan tubuh menunjukkan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (7,1%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang lebih banyak yaitu 25 responden (59,5%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkait kebersihan tubuh sebanyak 14 responden (33,3%).

**3. Karakteristik frekuensi berdasarkan kebersihan tubuh****Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan kebersihan tubuh di Pondok Syaikhona Kholil 2 Madura**

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	12	28,6
Sedang	20	47,6
Tinggi	10	23,8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil yang tercantum dalam tabel 3 menunjukkan responden dengan tingkat kebersihan tubuh rendah sebanyak 12 responden (28,6%), responden dengan tingkat kebersihan tubuh

sedang sebanyak 20 responden (59,5%) dan dengan tingkat kebersihan tubuh tinggi lebih sedikit sebanyak 10 responden (23,8%).

#### 4. Tabulasi Tingkat Pengetahuan dengan Kebersihan Tubuh.

**Tabel 4. Tabulasi Tingkat Pengetahuan dengan Kebersihan Tubuh di Pondok Syaikhona Kholil 2 Madura**

Pengetahuan	Kebersihan Tubuh Rendah		Kebersihan Tubuh Sedang		Kebersihan Tubuh Tinggi		Jumlah		p-Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	2	66,6	1	33,4	0	0	3	100	Friedman Test <b>0,008</b>
Sedang	8	32	15	60	2	8	25	100	
Tinggi	2	14,28	4	28,58	8	57,14	14	100	

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebersihan tubuh dari 42 responden diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 responden, 2 (66,6%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan rendah, 1 (33,4%) memiliki tingkat kebersihan tubuh sedang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 25 responden, 8 (32%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan rendah, 15 (60%) memiliki tingkat kebersihan tubuh sedang, 2 (8%) memiliki tingkat kebersihan tubuh tinggi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah 14 responden, 2 (14,28%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan rendah, 4 (28,58%) memiliki tingkat kebersihan tubuh sedang, 8 (57,14%) memiliki tingkat kebersihan tubuh tinggi.

Hasil dari uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,008 maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan tubuh.

#### Pembahasan

Dalam penelitian ini didapatkan karakteristik santri menurut jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 35 responden (83,3%) lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki hanya 7 responden (16,7). Berdasarkan karakteristik usia, responden yang ber-usia 15-17 tahun sebanyak 8 responden (19,0%), sedangkan responden dengan usia 18-21 tahun sebanyak 34 responden (81,0%). Tingkat pendidikan responden didapatkan sebanyak 19 responden (45,2%) memiliki pendidikan tingkat menengah yaitu SMA dan sebanyak 23 responden (54,8%) memiliki pendidikan tinggi yaitu di perguruan tinggi. Menurut data responden diketahui bahwa keseluruhan sebanyak 42 responden (100%) tidak bekerja.

Dalam hasil yang diperoleh pada tingkat pengetahuan responden terhadap kebersihan tubuh responden didapatkan bahwa dari sejumlah 42 responden, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 12 (28,6%), pengetahuan tingkat sedang sebanyak 20 (47,6%), dan pengetahuan tingkat tinggi sebanyak 10 (23,8%) responden. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri mengenai kebersihan tubuh di pondok pesantren memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Sementara itu, hasil yang didapatkan dari 42 responden berdasarkan kebersihan tubuh santri di pondok pesantren menunjukkan sebanyak 12 (28,6%) responden dengan tingkat kebersihan tubuh rendah, sebanyak 20 (47,6%) responden memiliki tingkat kebersihan tubuh sedang dan 10 responden (23,8%) memiliki tingkat kebersihan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersihan tubuh di pondok pesantren memiliki tingkat kebersihan yang cukup baik.

Menurut Patwati dan Sumardi (2020) dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa adanya hubungan atau keterikatan antara pengetahuan dengan personal hygiene ( $p < 0,05$ ) pada pelajar (santri) di Pondok Pesantren Syaikhona Kholil 2. Berdasarkan hasil analisis data hasil uji spearman

diperoleh  $p = 0,008$  menurut pendapat kelompok dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kebersihan tubuh. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka cenderung memiliki tingkat kebersihan tubuh lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Notoadmodjo dalam Mukaromah (2020) menyatakan bahwa pendidikan, lingkungan, umur, pekerjaan dan sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut, sangat relevan dengan kondisi lapangan, dimana usia mahasiswa antara 18-21 tahun dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga apabila dibandingkan dengan usia dan tingkat pendidikan lebih rendah.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan terhadap kebersihan tubuh pada remaja di pondok Pesantren Syaikhona Kholil 2 Madura dilakukan menggunakan uji Friedman diperoleh nilai  $p$  value= 0,008 dengan begitu nilai value lebih tinggi dari alpha 0,05, maka  $H_a$  diterima sehingga dapat kita disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kebersihan tubuh pada remaja, artinya santri yang memiliki usia yang lebih matang, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi maka mempengaruhi pada kebersihan tubuh remaja.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, berkat serta karunia-Nya penulis bisa merampungkan manuskrip dengan judul "Pengetahuan Terhadap Kebersihan Tubuh Pada Remaja di Pondok Pesantren Syaikhona Kholil 2 Madura". Selesainya manuskrip ini tentu tidak lepas dari berbagai pihak salah satunya pihak kampus Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memfasilitasi kami dalam belajar, kontribusi orang-orang, baik yang berjasa secara material maupun non-material. Ucapan terima kasih dari penulis sebagai bentuk apresiasi kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses pengerjaan manuskrip ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Eppy Setiyowati, S.Kep., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah membagi ilmu dan waktunya kepada penulis pada waktu proses pengerjaan manuskrip sampai selesai. Terimakasih juga disampaikan kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penguploadan manuskrip ini..

Akhir kata, penulis berharap semoga manuskrip ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Angga, P. (2017). Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren Al-Baqiyatusshalihat Tanjung Jabung Barata. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17 (3), 2017.
- Ernawat, Andi Asrina, Suharni. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. *Prosiding Seminar Nasional*. Makasar. 2019
- Health Direct. (2021). Personal Hygiene. Diakses pada 22 Oktober 2022. Dari <https://www.healthdirect.gov.au/amp/article/personal-hygiene>.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesda 2018. <https://www.kemkes.go.id/download/info-terkini/hasil-riskesda-2018.pdf>.
- Melo, E.D., Ribas, C.B.D.R, & Encarno, I.C.L. (2020). Digital Dermoscopy: a complementary

- method in the diagnosis of scabies. *Anais Brasileiros de Dermatologis*, 95, 638-640
- Patmawati, & Sumardi. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP HYGIENE PERSEORANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN . *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* , 180-185.
- Richard, M. A., Paul, C., Nijsten, T., Gisondi, P., Salavastru, C., Taieb, C., Trakatelli, M., Puig, L., & Stratigos, A. (2022). Prevalence of most common skin diseases in Europe: a population-based study. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 36(7), 1088–1096. <https://doi.org/10.1111/jdv.18050>
- Taluke, Dryon., Ricky S. M Lakat, Amanda Sembel., 2019. Analisis Prefensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*. Hal 534.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Child and Adolescent health and Development*